

## ABSTRAK

Tumbuh dan berkembang pada seorang anak adalah suatu hal yang alamiah. Namun, berbeda-beda pada setiap anak masa pertumbuhan dan perkembangannya. Ada beberapa anak yang mengalami gangguan pada tugas perkembangannya. Anak yang mengalami gangguan biasanya sering disebut disabilitas. Sering kali anak penyandang disabilitas menjadi *temper tantrum* atau merasa panik tiba-tiba. Mereka cenderung sulit sekali untuk mengontrol emosinya yang akhirnya mereka luapkan dengan cara menyakiti diri sendiri, menangis atau bahkan berteriak. Adapun Rumah Stimulasi Kota Bandung yang terletak di Cibiru, mengembangkan pendekatan terapi alam untuk mengatasi *Temper Tantrum* pada anak disabilitas, dimana penerapan metode terapi ini masih terbilang jarang dilakukan terhadap anak disabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi *temper tantrum* anak disabilitas di Rumah Stimulasi Kota Bandung. Mengetahui metode terapi alam yang dilakukan rumah stimulasi kepada anak disabilitas. Mengetahui dampak penerapan terapi alam terhadap *Temper Tantrum* pada anak disabilitas di Rumah Stimulasi Kota Bandung. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel klien yang diteliti adalah 4 anak disabilitas dengan jenis disabilitas *Autism Spectrum Disorder (ASD)* dan *Attention Deficit Hiperactife Disorder (ADHD)*. Setiap data yang didapatkan, lalu dianalisis dengan cara reduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gambaran *temper tantrum* pada anak disabilitas di Rumah Stimulasi bermacam-macam dan dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu yang pertama, *temper tantrum* yang hanya sekedar menangis saja karena tidak mau untuk belajar sehingga *manipulative tantrum* ini dijadikan alasan. Kedua, *Temper Tantrum* yang disebabkan karena frustrasi akibat kesusahan dalam menyampaikan apa yang diinginkannya dan ini disebut *verbal frustration*. Ketiga, jenis *Temper Tantrum* yang temperamental. Ketika *Temper Tantrum*, sering menghancurkan barang bahkan sampai melukai orang lain. Metode terapi alam yang digunakan di Rumah Stimulasi dinamakan dengan Manglayang *Forest Bathing (MAFOBA)*. Rumah Stimulasi menggunakan metode terapi alam sebagai salah satu intervensi terapi perilaku bagi anak disabilitas bertujuan untuk mengontrol emosi agar menjadi lebih tenang dan mengurangi *Temper Tantrum*. Alam menjadi media untuk melatih perkembangan emosi dan motorik anak dengan memanfaatkan sumber daya yang berada di alam. Terapi alam atau *forest bathing* di Rumah Stimulasi dikolabrasikan dengan *breathing, yoga, hiking, earthing, play, relaksasi hammock, aroma terapi, meditasi, dan salat berjamaah*. Dampak yang muncul setelah dilakukan terapi alam yaitu ditandai dengan adanya perubahan perilaku atau *Behaviour* sehingga anak menjadi lebih tenang, bisa mengendalikan emosinya agar tidak terjadi *temper tantrum*, juga membuat anak menjadi bisa diarahkan ketika diberikan intruksi atau perintah, dan kefokuskan anak menjadi lebih lama pada saat belajar.

Kata kunci: Terapi alam, *Temper Tantrum*, Anak disabilitas

## ABSTRACT

Growing and developing in a child is a natural thing. However, each child's growth and development period is different. There are some children who have problems with their developmental tasks. Children who have a disorder are usually called a disability. Often children with disabilities have tantrums or feel panicky all of a sudden. They tend to be very difficult to control their emotions so that they can control themselves, cry or even scream. The Bandung City Stimulation House, located in Cibiru, developed a natural therapy approach to overcome *Temper Tantrums* in children with disabilities, where the application of this therapeutic method is still relatively rare for children with disabilities.

This study aims to determine the description of the condition of *Temper Tantrums* in children with disabilities in the Stimulation House in Bandung. Knowing the natural therapy methods carried out by the stimulation house for children with disabilities. Knowing the impact of the application of natural therapy on *Temper Tantrums* in children with disabilities at the Stimulation House in Bandung. Researchers used qualitative methods with a case study approach, researchers conducted observations, interviews, and documentation as well as triangulation. The samples of the clients studied were 4 disabled children with Autism Spectrum Disorder (ASD) and Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). Each data obtained, then analyzed by means of reduction, presented, and drawn conclusions.

The results of this study can be concluded that the description of *Temper Tantrums* in children with disabilities in the Stimulation House varies and is grouped into three types, namely the first tantrums which only cry because they do not want to learn so this manipulative tantrum is used as an excuse. Second, tantrums are caused due to frustration due to difficulty in conveying what he wants and this is called verbal frustration. Third, the type of temperamental tantrums. When tantrums, often destroy things and even hurt other people. The natural therapy method used in the Stimulation House is called Manglayang Forest Bathing (MAFOBA). The Stimulation House uses natural therapy methods as one of the *Behavioural* therapy interventions for children with disabilities, which aims to control the emotions of children with special needs to become calmer and reduce tantrums. Nature is a medium to train children's emotional and motor development by utilizing natural resources. Nature therapy or forest bathing at the Stimulation House is collaborated with breathing, yoga, hiking, earthing, play, hammock relaxation, aroma therapy and meditation. The impact that appears after natural therapy is characterized by changes in *Behaviour* or *Behaviour* so that children become calmer, can control their emotions so that *Temper Tantrums* do not occur, also make children able to be directed when given instructions or orders, and the child's focus becomes longer when study.

Keywords: Nature therapy, *Temper Tantrums*, Children with disabilities